

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penelitian mengenai Pengelolaan kesan transgender dalam media sosial Instagram (Studi kasus terhadap akun Instagram transgender kota Bandung) menarik untuk diteliti karena beberapa alasan. Pertama, media sosial memungkinkan transgender yang menjadi minoritas di dalam lingkungan sosial untuk dapat lebih mengekspresikan dirinya di dalam *platform* tersebut. Rutten menyatakan munculnya media sosial memungkinkan minoritas seksual, LGBTQ, untuk menemukan komunitas online (Rutten, 2018, hlm. 3).

Media sosial, terlebih internet menjadi sumber daya penting bagi transgender. Populasi transgender merupakan produsen aktif pengetahuan online tentang identitas dan masalah transgender melalui berbagi blog dan berbagi sumber daya aktif (Heinz, 2012, hlm. 327). Internet juga menawarkan kesempatan untuk mengembangkan komunitas dan mendukung jaringan sambil tetap tersebar secara geografis (Heinz, 2012, hlm. 327).

Kedua, penelitian di dalam media sosial pada saat ini mulai berkembang pesat. Tetapi penelitian dalam *platform* media sosial berbasis visual, Instagram masih jarang ditemukan. Padahal *platform* visual seperti Instagram dan Snapchat menjadi semakin populer, dengan beberapa analis industri yang menyatakan bahwa Instagram merupakan *platform* media sosial yang paling cepat berkembang. Penelitian sebelumnya pada presentasi diri dan media sosial telah berpusat pada lebih banyak media berbasis teks seperti blog dan Twitter (Smith dan Sanderson, 2015, hlm. 343).

Ketiga, pengelolaan kesan sangat berpengaruh dalam penggunaan media sosial, terutama Instagram. Foto yang diposting dalam Instagram akan mempengaruhi kesan yang dilihat oleh para pengikutnya dan mempengaruhi presentasi dirinya. Pengelolaan kesan ini juga sangat berpengaruh bagi transgender yang biasanya mengekspresikan dirinya dalam cara yang berlebihan. Orang transgender cenderung mengekspresikan maskulinitas dan feminitas mereka dengan cara yang berlebihan, dengan menekankan aspek maskulin dan

feminin tertentu sesuai dengan norma-norma gender masyarakat dan karena itu 'lulus' sebagai anggota 'alami' dari biner gender.. Mereka mewakili diri mereka sendiri dalam dan di luar biner gender dengan mencampur dan meminimalkan aspek feminin dan maskulin (Rutten, 2018, hlm. 3).

Hill dan Denman dalam penelitian menyatakan bahwa saat memposting ke Instagram, pengelolaan kesan adalah kuncinya. Ada banyak pemikiran tentang foto mana yang dipilih untuk memposting. Dengan memposting foto provokatif, pengguna membidik kesan seksual. Mereka termotivasi untuk dilihat secara seksual dan mereka membangun pesan itu dengan menggunakan foto yang provokatif (Hill dan Denman, 2016, hlm. 17).

Keempat, media bisa menjadi tempat untuk membangun identitas sosial seseorang. Terutama seorang transgender dalam masa transisi diri mereka. Media memegang peranan besar dalam proses pembentukan identitas diri transgender. Media memiliki kemampuan untuk membantu dalam produksi identitas sosial, di mana kemampuan dikatakan "efek yang paling kuat dan penting". Media juga berperan sebagai agen aktualisasi yang menjual dan mempromosikan gagasan transseksualisme kepada masyarakat modern (Ghazali dan Nor, 2012, hlm. 184).

Banyak orang berjuang dengan menavigasi identitas online mereka selama masa transisi kehidupan. Mengumumkan dan merepresentasikan perubahan di situs jejaring sosial (SNS) dapat menyebabkan stres dan ketidakpastian apakah perubahan tersebut positif (seperti pernikahan, keterlibatan, kelahiran anak, atau promosi jabatan), negatif (seperti perceraian, kehilangan orang yang dicintai, atau pekerjaan penghentian), atau kompleks (seperti transisi gender). Sifat media sosial yang meresap menambah tantangan tambahan untuk transisi kehidupan, menjamin analisis khusus tentang masalah termasuk masalah privasi dan perpaduan identitas *online* dan *offline* (Haimson dan Hayes, 2014, hlm. 2).

Kelima, dalam beberapa tahun terakhir, penelitian tentang pengelolaan kesan online mendapat perhatian ilmiah yang besar, dengan semakin banyak fokus pada bagaimana kemampuan media baru membentuk proses pengelolaan kesan. Selain itu Instagram juga mulai menjadi perhatian para peneliti. Hingga saat ini mulai bermunculan penelitian yang mengambil subjek mengenai pengelolaan kesan

Diva Riztiana Melati, 2018

PENGELOLAAN KESAN TRANSGENDER DALAM MEDIA SOSIAL INSTAGRAM: Studi Kasus Pada Empat Transgender Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

online dalam Instagram. Penelitian ini juga mengkaji objek penelitian yang berbeda.

McInroy dan Craig (2015, hlm. 606) menyatakan bahwa Orang-orang transgender semakin banyak ditampilkan di media offline dan online. Representasi ini memberi informasi kepada masyarakat umum tentang komunitas transgender dan memiliki dampak yang signifikan terhadap pengembangan identitas anak muda transgender dan pengalaman hidup. Namun, meskipun kesadaran yang meningkat dari representasi ini, kurangnya penelitian tetap pada perspektif lesbian, gay, biseksual, transgender, dan queer (LGBTQ) pemuda mengenai penggambaran orang transgender di media kontemporer.

Duguay (2016, hlm.1) dalam jurnal menyelidiki hubungan antara platform media sosial dengan produksi dan penyebaran selfie dalam kaitan dengan implikasinya terhadap visibilitas orang-orang lesbian, gay, biseksual, trans, dan aneh (LGBTQ). Platform media sosial yang dikaji melalui penelitian ini adalah Instagram dan Vine. Hasil penelitian mengungkapkan elemen platform, atau mediator, yang dapat mempengaruhi kapasitas percakapan selfie dalam hal berikut: jangkauan, berbagai wacana yang dibahas dalam selfie; jangkauan, sirkulasi di dalam dan di seluruh publik; dan arti-penting, kekuatan dan kejelasan wacana dikomunikasikan melalui *selfie* (Duguay, 2016, hlm. 1).

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian ini akan fokus pada objek penelitian yang belum pernah dibahas sebelumnya. Penelitian ini akan fokus terhadap transgender dan pengelolaan kesan yang dilakukannya dalam media sosial Instagramnya. Selain itu penelitian ini akan dilakukan di Indonesia, khususnya dilakukan pada pengguna media sosial Instagram yang merupakan transgender agar penelitian ini spesifik dan tidak terlalu luas cakupannya. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan kesan online pada akun transgender. Transgender dipilih karena mereka melakukan perubahan pada penampilannya dan hal ini yang paling terlihat ketika menggunakan media sosial instagram.

Instagram merupakan media sosial berbasis visual yang berupa foto dan video unggahan penggunanya. Pengelolaan akun Instagram dilakukan melalui

Diva Riztiana Melati, 2018

PENGELOLAAN KESAN TRANSGENDER DALAM MEDIA SOSIAL INSTAGRAM: Studi Kasus Pada Empat Transgender Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengelolaan kesan. Bagaimana seseorang membangun kesannya di mata publik dan pengikutnya. Pengelolaan kesan adalah cara orang mencoba mengendalikan cara orang lain melihatnya (Leary dan Kowalski, 1990, hlm. 34). Dalam mengelola kesan online, peneliti mengasumsi bahwa pemilik akun menggunakan komponen penting dalam pengelolaan kesannya seperti yang dikemukakan oleh Leary dan Kowalski (1990). Leary dan Kowalski (1990, hlm. 35) telah mengurangi banyaknya variabel yang mempengaruhi pengelolaan kesan ke sekecil mungkin kumpulan faktor yang bermakna secara teoritis. Dan menjadi jelas bahwa apa yang disebut pengelolaan kesan melibatkan dua proses terpisah, masing-masing beroperasi menurut prinsip-prinsip yang berbeda dan dipengaruhi oleh anteseden situasional dan disposisional yang berbeda. Proses pertama melibatkan apa yang kita sebut motivasi kesan, dan yang kedua adalah konstruksi kesan (Leary dan Kowalski, 1990, hlm. 35).

Slay dalam artikel “*14 Gorg Transgender Model Who are Killing It on Instagram*” menyatakan bahwa pria dan wanita transgender datang sendiri. Mereka tidak lagi bersembunyi di balik bayang-bayang. Mereka telah keluar dan mengekspresikan diri sejati mereka dengan bangga. Model trans ini indah, tetapi bahkan lebih dari itu, mereka kuat dan berani. Setiap gambar yang mereka unggah menceritakan sebagian dari kisah hidup mereka. Foto-foto ini menggugah, ekspresif, dan cantik.¹

Kaum transgender semakin terlihat di media online (misalnya, situs web, media sosial) yang menghasilkan kekayaan representasi beragam, kehidupan nyata, dan / atau semakin positif (McInroy dan Craig, 2015, hlm. 606). Peneliti memilih untuk meneliti akun transgender asal Bandung karena populasi LGBT di Bandung pada tahun 2017 telah mencapai 6.576 jiwa dan setiap tahunnya jumlah ini meningkat meskipun tidak signifikan.² Peneliti memilih transgender karena transgender lebih mengekspresikan dirinya dalam media sosial Instagram apabila

¹ 14 Gorg Transgender Model Who are Killing It on Instagram, Your Tango, 2018

² Jumlah Kelompok LGBT di Bandung Meningkat, PRFM News, 2018

dibandingkan dengan Lesbi, Gay, ataupun Biseksual. Hal ini juga karena transgender yang memang merubah penampilannya ke gender yang bukan sebenarnya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana transgender ini mengelola kesan di media sosial Instagram.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dan metode studi kasus merupakan pendekatan dan metode yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini, karena penelitian kualitatif sendiri secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam hal ini subjek penelitian (Creswell, 2007, hlm. 145). Creswell melihat studi kasus sebagai metodologi, jenis desain dalam penelitian kualitatif, atau objek studi, serta produk dari penyelidikan. Penelitian studi kasus adalah pendekatan kualitatif di mana peneliti mengeksplorasi sistem yang dibatasi (kasus) atau beberapa sistem yang dibatasi (kasus) dari waktu ke waktu, melalui pengumpulan data mendalam dan terperinci yang melibatkan banyak sumber informasi (misalnya, observasi, wawancara, audiovisual materi, dan dokumen dan laporan), dan melaporkan deskripsi kasus dan tema berbasis kasus (Creswell, 2007, hlm. 73).

Atas dasar pemikiran di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap penggunaan dan **PENGELOLAAN KESAN TRANSGENDER DALAM MEDIA SOSIAL INSTAGRAM (STUDI KASUS TERHADAP TRANSGENDER KOTA BANDUNG)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah di atas, maka penulis mengajukan rumusan masalah pokok penelitian yaitu: ***“Bagaimana transgender mengelola kesan dalam menggunakan Instagram ”***

Agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus, maka masalah pokok tersebut penulis jabarkan dalam beberapa sub-bab masalah sebagai berikut:

1.2.1 Bagaimana motivasi kesan yang dimiliki transgender dalam pengelolaan kesannya di media sosial Instagram?

Diva Riztiana Melati, 2018

PENGELOLAAN KESAN TRANSGENDER DALAM MEDIA SOSIAL INSTAGRAM: Studi Kasus Pada Empat Transgender Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2.2 Bagaimana konstruksi kesan yang dilakukan transgender dalam pengelolaan kesannya di media sosial Instagram

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan pendeskripsian permasalahan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1.3.1 Mengetahui bagaimana motivasi kesan yang dimiliki transgender dalam pengelolaan kesannya di media sosial Instagram

1.3.2 Mengetahui bagaimana konstruksi kesan yang dilakukan transgender dalam pengelolaan kesannya di media sosial Instagram

1.4 Manfaat Penelitian

Memberikan penjelasan dan pemahaman tentang pengelolaan kesan yang dilakukan oleh transgender dalam media sosial Instagram.

1.4.1 Manfaat Segi Teoritis

Hasil penelitian mengenai mengelola kesan online di media sosial Instagram ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan terutama dalam bidang komunikasi dalam pengelolaan kesan melalui media online

1.4.2 Manfaat Segi Kebijakan

Diharapkan menambah referensi penelitian yang dilakukan tentang pengelolaan kesan yang dilakukan oleh transgender melalui media sosial Instagram. Karena penelitian ini masih jarang dilaksanakan.

1.4.3 Manfaat Segi Praktik

- a. Manfaat penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan masukan positif bagi para pengguna Instagram dalam mengelola kesan.
- b. Manfaat bagi praktisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan aspek praktis kepada penulis sehubungan dengan teori yang dipelajari selama perkuliahan berlangsung.

Diva Riztiana Melati, 2018

PENGELOLAAN KESAN TRANSGENDER DALAM MEDIA SOSIAL INSTAGRAM: Studi Kasus Pada Empat Transgender Di Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

c. Bagi akademisi, diharapkan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai pengelolaan kesan online dalam media sosial Instagram ataupun hal lain yang terkait dengan penelitian ini.

1.4.4 Manfaat Segi Isu serta Aksi Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pengguna media sosial Instagram dalam mengelola kesan melalui media online ataupun secara langsung.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Secara garis besar, hasil atau laporan penelitian yang dilakukan ini terbagi kedalam lima bab yang masing-masing dikembangkan oleh beberapa sub bab. Berikut sistematika penelitian ini.

1.5.1 BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang berisi dari latar belakang mengenai permasalahan proses komunikasi di dunia ketenagakerjaan yang diangkat dalam penelitian. Dijabarkan juga mengenai kesenjangan atau *gap* antara harapan dan kenyataan yang terjadi di lapangan, masalah-masalah yang terjadi serta fakta-fakta yang diperoleh berdasarkan penelitian sebelumnya. Pada bab ini juga dijelaskan mengenai pertanyaan penelitian yang dipakai, tujuan penelitian, serta signifikansi dari penelitian yang dilakukan.

1.5.2 BAB 2 KAJIAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan tentang kajian teori, konteks yang jelas terhadap topik yang diangkat dalam penelitian yang dilakukan. Melalui kajian pustaka, dijelaskan teori yang sedang dikaji serta kedudukan masalah penelitian. Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Impression Management*

1.5.3 BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan prosedur penelitian yang dilakukan dimulai dari pendekatan penelitian yang dipakai, lokasi, populasi, dan sampel penelitian, instrument penelitian yang diterapkan, tahapan pengumpulan data hingga tahap analisis data yang dijalankan.

1.5.4 BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan secara rinci mengenai hasil temuan dari penelitian yang dilakukan serta yang terpenting menjawab pertanyaan penelitian yang telah dibuat dirumusan masalah.

1.5.5 BAB V KESIMPULAN DAN SASARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan pemikiran peneliti, serta menjabarkan hal-hal penting yang didapatkan dari hasil penelitian.